

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

Maspuroh, Siti Nurajizah, Siti Nurshifa, Siti Zahra Syawaliyanti
STAI Al-Azhary Cianjur

drmaspuroh@gmail.com, snurajizah824@gmail.com, sitinurshifa04@gmail.com
zsyawaliyanti9p99@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki guru sesuai amanat Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik memiliki peran strategis dalam mengelola pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI serta strategi yang dapat ditempuh dalam peningkatannya. Melalui kajian literatur, diperoleh bahwa pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui pelatihan dan workshop, kolaborasi dengan komunitas guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta evaluasi diri secara berkelanjutan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, rendahnya motivasi, dan tantangan adaptasi teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun guru itu sendiri. Dengan pengembangan kompetensi pedagogik yang optimal, diharapkan guru PAI mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, guru PAI, pengembangan profesional, pembelajaran.

ABSTRACT

Pedagogical competence is one of the essential competencies that teachers must possess, as mandated by the Indonesian Law on Teachers and Lecturers No. 14 of 2005. For Islamic Education (PAI) teachers, pedagogical competence plays a strategic role in managing learning that not only focuses on cognitive aspects but also aims to shape students' character and morality. This paper aims to describe the urgency of developing pedagogical competence among PAI teachers and the strategies that can be applied to improve it. Through literature review, it is found that the development of pedagogical competence can be carried out through training and workshops, collaboration with teacher communities, the use of digital learning technology, and continuous self-evaluation. However, challenges such as limited facilities, low motivation, and difficulties in adapting to technology remain. Therefore, support from schools, the government, and teachers themselves is crucial. With optimal development of pedagogical competence, PAI teachers are expected to conduct effective, innovative learning that contributes to the holistic formation of students' Islamic character.

Keywords: Pedagogical competence, Islamic Education teachers, professional development, learning.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 745

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi aspek fundamental karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan agama secara kognitif, guru PAI juga bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru PAI harus terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan zaman, terutama di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

Namun, pada praktiknya masih banyak guru PAI yang menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan kompetensi pedagogik, seperti keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, kurangnya inovasi metode mengajar, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk melakukan kajian mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai urgensi pengembangan kompetensi pedagogik, strategi yang dapat ditempuh, serta tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkarakter Islami.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penelaahan secara mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Fokus utama dari penelitian jenis ini adalah menelusuri, mengkaji, dan menganalisis literatur-literatur ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penelitian studi pustaka, peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan, menyeleksi, serta menafsirkan berbagai sumber ilmiah yang dapat mendukung pemahaman teoritis dan konseptual terhadap permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen resmi pemerintah seperti undang-undang, peraturan menteri, dan pedoman pendidikan yang berkaitan dengan profesi guru serta pengembangan kompetensi pedagogik.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi yang relevan menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda Dikti, serta perpustakaan digital universitas. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, tahun terbit, dan relevansi terhadap fokus penelitian.

Kedua, tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara menelaah isi dan substansi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep kompetensi pedagogik, strategi pengembangan kompetensi guru, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Ketiga, tahap sintesis dan penarikan kesimpulan, yaitu dengan mengintegrasikan berbagai pandangan dan hasil penelitian terdahulu untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan argumentatif. Tahap ini bertujuan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kontribusi teoritis dari berbagai literatur terhadap topik yang dikaji.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual dan teoritis mengenai pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menelaah dinamika dan tren terbaru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan pedagogik yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk akhlak, karakter, serta spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI menjadi kebutuhan yang sangat mendesak agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut guru mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari hasil telaah berbagai literatur dan penelitian terdahulu, terdapat beberapa aspek penting yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami pengembangan kompetensi pedagogik, yaitu urgensi pengembangan, strategi yang dapat diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang perlu ditempuh.

1. Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Berdasarkan berbagai sumber literatur, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bagi guru PAI, kompetensi ini memiliki urgensi yang tinggi karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berhubungan langsung dengan pembentukan akhlak dan perilaku beragama.

Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), menyenangkan, serta relevan dengan konteks kehidupan siswa. Selain itu, guru juga dapat menanamkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang kontekstual dan interaktif, bukan sekadar teoritis.

Dalam era Merdeka Belajar, guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dan reflektif dalam menyusun kegiatan belajar yang menumbuhkan keaktifan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis mengajar, tetapi juga dengan kemampuan pedagogis yang lebih luas seperti memahami psikologi peserta didik, menerapkan metode diferensiasi, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam seluruh aspek pembelajaran.

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI agar lebih profesional, adaptif, dan inovatif. Beberapa di antaranya meliputi:

a. Pelatihan dan Workshop Profesional

Pelatihan menjadi salah satu strategi utama dalam peningkatan kompetensi guru. Melalui kegiatan pelatihan dan workshop, guru dapat memperbarui pengetahuan terkait metode pembelajaran inovatif, kurikulum merdeka, pendekatan saintifik, serta penggunaan media digital. Misalnya, pelatihan tentang *blended learning* dan *projectbased learning* dapat membantu guru PAI menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan zaman dan gaya belajar siswa.

b. Kolaborasi dengan Komunitas Guru

Kegiatan kolaboratif seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan komunitas belajar guru dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, ide, serta inovasi pembelajaran. Melalui forum ini, guru PAI dapat saling belajar dari praktik terbaik (*best practice*) yang diterapkan oleh rekan sejawat, sehingga tercipta budaya profesional yang berkelanjutan.

c. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi menjadi tuntutan mutlak dalam pembelajaran masa kini. Guru

PAI dapat menggunakan media digital seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif, video pembelajaran, podcast Islami, learning management system (LMS), serta platform seperti Google Classroom atau Canva Education untuk menarik minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan media sosial secara bijak dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah edukatif yang memperluas jangkauan pembelajaran agama.

d. Refleksi dan Evaluasi Diri

Refleksi merupakan bagian penting dalam siklus pembelajaran profesional guru. Guru PAI perlu secara berkala melakukan refleksi terhadap proses pembelajarannya, mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, serta mencari alternatif strategi yang lebih sesuai. Proses reflektif ini dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri serta mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan (continuous professional development).

e. Peningkatan Literasi dan Penelitian Tindakan Kelas

Guru PAI juga perlu meningkatkan literasi akademik dan riset pendidikan, misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Melalui PTK, guru tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga pengembang ilmu dan inovasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata di kelas.

3. Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dalam praktiknya, guru PAI menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi individu maupun lingkungan kerja. Beberapa tantangan yang sering muncul antara lain:

- Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di sekolah-sekolah dengan akses teknologi yang minim.
- Rendahnya motivasi dan minat sebagian guru untuk mengikuti pelatihan atau inovasi pembelajaran karena kesibukan administratif.
- Kurangnya dukungan institusi pendidikan, misalnya dalam hal penyediaan fasilitas belajar, jaringan internet, atau akses sumber belajar.
- Kesenjangan kemampuan teknologi antar guru, terutama antara generasi muda dan guru senior.
- Kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran berbasis karakter Islami dalam konteks digital.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan, antara lain:

1. Dukungan dari sekolah dan pemerintah, melalui penyediaan program pelatihan berkala, bantuan fasilitas teknologi, serta kebijakan yang mendorong pengembangan profesional guru.
2. Membangun motivasi internal guru, dengan menanamkan kesadaran bahwa profesi guru adalah ladang amal dan tanggung jawab moral yang mulia di hadapan Allah SWT.
3. Pendampingan dan mentoring, terutama bagi guru PAI yang masih kesulitan menggunakan teknologi, agar mereka dapat beradaptasi secara bertahap.
4. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran modern, misalnya dengan memanfaatkan teknologi tanpa menghilangkan aspek spiritualitas dan keteladanan.

D. KESIMPULAN

Guru merupakan komponen kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, kepribadian, serta nilai moral peserta didik. Dalam konteks inilah, kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek paling penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru, termasuk guru pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, moral, dan spiritual kepada peserta didik. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru perlu menguasai kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penguasaan teknologi pembelajaran, kreativitas dalam metode mengajar, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan saat ini.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi, minimnya inovasi pembelajaran, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan pelatihan profesional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas profesi untuk menyediakan program pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Upaya ini diharapkan dapat melahirkan guru PAI yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami, inovatif dalam pembelajaran, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145-158.

<https://doi.org/10.24042/jpi.v9i2.7654>

Anwar, R. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Darling-Hammond, L. (2017). Teacher Education Around the World: What Can We Learn from International Practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309.

<https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>

Fathurrohman, P., & Suryana, Y. (2019). *Guru Profesional: Kompetensi, Kinerja, dan Pengembangan Profesi*. Bandung: Refika Aditama.

Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. London: Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, D. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 14(1), 34-45.
<https://doi.org/10.31538/altarbiyah.v14i1.2345>
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2018). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohman, M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 8(1), 77-89.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif di Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schleicher, A. (2018). *World Class: How to Build a 21st-Century School System*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264300002-en>
- Shulman, L. S. (1987). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. Harvard Educational Review, 57(1), 1-22.
<https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.